

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), Rasio Efisiensi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini dilakukan melalui data sekunder yang diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

3.1.1 Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*). Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan

penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam *Roadmap* Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. *Roadmap* ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sensus, sedangkan analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan adalah sistem analisis regresi data panel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati.

Variabel adalah apapun yang membedakan atau membawa variasi pada nilai.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel, diantaranya :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam pemodelan struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.

Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu *Non Performing Financing* (variabel X_1) dengan indikator perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan keseluruhan, Rasio Efisiensi (variabel X_2) dengan indikator perbandingan antara total beban operasional dan total pendapatan operasional, dan *Financing to Deposit*

Ratio (variabel X_3) dengan indikator perbandingan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas (variabel Y). Adapun indikator untuk variabel dependen penulis batasi oleh *Return on Asset* (ROA) bank syariah.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (variabel X_1)	Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan, dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan potensi <i>loss</i> (Renny Supriyatni dan Andi Fariana, 2016:41).	Mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (<i>Non Performing Financing</i>). $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Efisiensi (variabel X_2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen	Mengukur perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan dan operasional (BOPO).	Rasio

	bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012: 72).	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (variabel X ₃)	Perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat (Dendawujaya, 2001:116)	Mengukur perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. $\frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (variabel Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2015:135).	Mengukur perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Olah Penulis

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016: 46), adapun isi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data finansial dan data non finansial.

a. Data Finansial

Data finansial adalah suatu data yang berbentuk khusus dari data kuantitatif yang berisi tentang informasi finansial atau keuangan.

Dalam penelitian ini yang diambil adalah data finansial berupa angka-angka meliputi *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Rasio Efisiensi, dan Profitabilitas.

b. Data Non Finansial

Data non finansial adalah data yang berbentuk kalimat variabel, bukan merupakan simbol angka atau bilangan. Dalam penelitian ini yang diambil adalah data non finansial berupa gambaran umum perusahaan. Sumber data non finansial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dalam penelitian ini yang diambil adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan serta data seperti buku-buku, literatur serta bacaan yang berkaitan dengan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Rasio Efisiensi dan Profitabilitas.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 167).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 12 Bank Umum Syariah yang dapat dilihat dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Penelitian
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
Indonesia

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tanggal Mulai Beroperasi
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	01 Mei 1992
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	01 November 1999
3.	PT. Bank Mega Syariah	25 Agustus 2004
4.	PT. Bank BRI Syariah	17 November 2008
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	09 Desember 2008
6.	PT. Bank BNI Syariah	19 Juni 2010
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	06 Mei 2010
8.	PT. BCA Syariah	05 April 2010
9.	PT. Bank Victoria Syariah	01 April 2010
10.	PT. Maybank Syariah Indonesia	11 Oktober 2010
11.	PT. Bank Panin Syariah	02 Desember 2009
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	14 Juli 2014

Sumber : Profil yang dirilis oleh situs resmi masing-masing BUS

3.2.3.3 Periode Data yang Diteliti

Dalam penelitian ini diperlukan data-data yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 2015-2019 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian penelitian maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Dalam memperoleh data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-

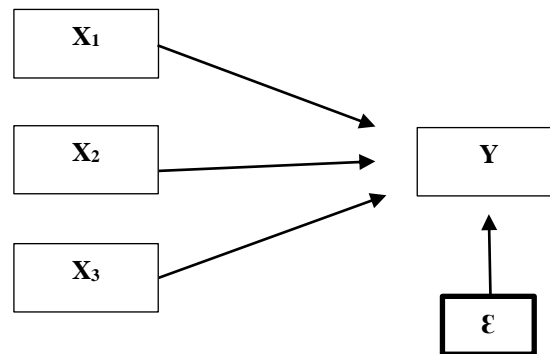
sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dan hasil penelitian pada badan hukum yang bersangkutan.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab-akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk menemukan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Sesuai dengan judul yang diajukan adalah “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Rasio Efisiensi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas”.

Berdasarkan pada keterangan yang telah disampaikan. Untuk menyamakan pemahaman model penelitian, dibuatlah diagram yang menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Maka gambaran paradigma penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : *Non Performing Financing* (NPF)

X_2 : Rasio Efisiensi

X_3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Y : *Profitabilitas*

ϵ : Faktor lain yang tidak diteliti

—————> : Garis pengaruh variable X terhadap variabel Y

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel, yaitu 3 (tiga) variabel bebas seperti *Non Performing Financing*, Rasio Efisiensi, dan *Financing to Deposit Ratio*, sedangkan variabel bebas terdiri dari 1 (satu) variabel seperti Profitabilitas.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi data panel yaitu teknik yang menjelaskan hubungan antara beberapa macam variabel independen dengan variabel dependen, dengan banyak objek penelitian pada dua atau lebih periode (Sriyana, 2014:77).

1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi yang digunakan maka dilakukan asumsi klasik terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

1.4.1.1 Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji atau mendeteksi residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji Jarque-Bera dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai uji *Jarque-Bera* $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal (Ghazali, 2011). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang normal.

1.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji atau mendeteksi adanya hubungan linier antar variabel independen. Model korelasi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila variabel-variabel independen saling memiliki korelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghazali, 2016:103). Dasar penilaian keputusan sebagai berikut :

Hasil uji $> 0,7$ maka data mengalami masalah multikolinearitas

Hasil uji $< 0,7$ maka data tidak mengalami masalah multikolinearitas

1.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji atau mendeteksi bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil uji heteroskedastisitas terdapat keputusan:

Hasil uji $> 0,05$ maka data tidak mengalami heterokedasititas

Hasil uji $< 0,05$ maka data mengalami heterokedasititas

1.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1) antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang tidak boleh berkorelasi. Untuk mendeteksinya, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji serial LM test correlation atau metode *Godfrey* berikut :

Jika nilai *Chi-Square* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi

Jika nilai *Chi-Square* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi

1.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini yang dilakukan penulis terdapat tiga variabel, diantaranya ada dua variabel bebas (*independen variabel*) yaitu *Non Performing Financing* (NPF) (X_1), Rasio Efisiensi (X_2) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_3) serta variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu Profitabilitas (Y). Teknik yang digunakan dalam analisis data tersebut adalah analisis regresi data panel. Regresi

data panel ini digunakan oleh penulis karena menurut Gujarati dalam Suliyanto (2011), regresi panel data adalah data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data panel adalah gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Beberapa kelebihan data panel dibandingkan dengan alat uji lainnya yaitu data panel memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi, data panel memberikan data yang lebih bervariasi, lebih informatif, serta memiliki tingkat kolinearitas yang rendah, dapat mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Persamaan model data panel adalah sebagai berikut :

$$Yt = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon \quad \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

Yt	: variabel dependen	X_{2it}	: variabel independen (X_2)
α	: konstanta	β_3	: koefisien regresi (X_3)
β_1	: koefisien regresi (X_1)	X_{3it}	: variabel independen (X_3)
X_{1it}	: variabel independen (X_1)	ε	: <i>error term</i>
β_2	: koefisien regresi (X_2)		

1.4.3 Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Uji F Statistik (Uji Chow)

Uji Chow merupakan teknik uji yang digunakan untuk membandingkan mengetahui teknik regresi data panel yang lebih baik antara regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau *common effect* atau regresi model data panel dengan *fixed effect* dengan melihat *sum of squared residuals*.

Dengan rumus:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_u/q}{SSR_u/(n - k)} \dots\dots\dots (13)$$

SSR_R dan SSR_u merupakan *sum of squared residuals* teknik tanpa variabel *dummy* atau *common effect* model yaitu sebagai *restricted* model dan *fixed effect* model dengan variabel *dummy* sebagai *unrestricted*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* model lebih tepat daripada *fixed effect* model

H_1 : *Fixed effect* model lebih tepat daripada *common effect*

Jika nilai profitabilitas *Chi-square/p-value* < nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih metode yang lebih tepat antara model *fixed effect* model dan *random effect* model, untuk kemudian digunakan dalam regresi data panel.

Uji Hausman didasarkan pada distribusi *statistic Chi-square* dengan *degree of freedom* (df) sebesar jumlah variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 : *Random effect* model lebih tepat daripada *fixed effect* model

H_1 : *Fixed effect* model lebih tepat daripada *random effect* model

Jika nilai *p-value* < nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM) Test*

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang lebih baik antara *common effect* dan *random effect*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : *Common effect* model lebih tepat daripada *random effect* model

H_1 : *Random effect* model lebih tepat daripada *common effect* model

Jika nilai *p-value* < α =nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak maka H_1 diterima.

1.4.4 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014:108), terdapat 3 (tiga) teknik yang biasa digunakan dalam mengestimasi parameter dengan model data panel, yaitu:

a. Model *Common Effect*

Merupakan teknik kombinasi data *cross section* dan *time series* tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (perbankan).

b. Model *Fixed Effect Model*

Model ini memiliki persamaan yang tidak konstan data *cross section* dan koefisien dari regresi tidak berbeda dengan setiap individu dan waktu.

c. Model *Random Effect Model*

Yaitu teknik yang memperhitungkan kesalahan yang mungkin berkorelasi selama *time series* dan *cross section*.

1.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional uji signifikan, kriteria dan penarik kesimpulan.

1.4.5.1 Penetapan Hipotesis Operasional

Penetapan hipotesis operasional ditentukan dengan dua cara:

a. Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} = 0$ *Non Performing Financing* (NPF) tidak Berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$ *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

$H_{02}: \beta_{YX_2} = 0$ Rasio Efisiensi tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{a2}: \beta_{YX_2} > 0$ Rasio Efisiensi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{03}: \beta_{YX_3} = 0$ Secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

$H_{a3}: \beta_{YX_3} < 0$ Secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Hipotesis Simultan

$H_0: \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$: *Non Performing Financing* (FDR), Rasio Efisiensi dan *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_a: \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$: *Non Performing Financing* (NPF), Rasio Efisiensi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

1.4.5.2 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% dengan tingkat kesalahan 5%. Tingkat signifikansi adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

1.4.5.3 Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Asumsi yang dimiliki pengujian ini yaitu variable konstan. Uji t menunjukkan jauhnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Hasil uji t dengan tingkat signifikansi atau α tertentu dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*).

Prediksi variabel independen terhadap variabel dependen akan diketahui jika jumlah *degree of freedom* (df) sebesar 20 atau lebih dan dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. H_0 dapat ditolak apabila nilai t lebih besar 2 (dalam nilai absolut). Pengujian ini dilakukan dengan

cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

1.4.5.4 Kaidah Keputusan

a. Uji t

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95%

(*probability* < 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95%

(*probability* > 0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji F

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95%

(*probability* < 0,05), maka secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95%

(*probability* > 0,05), maka secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

1.4.5.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas yang dilakukan penulis dengan analisis kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.